

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Uraian dalam bab ini merupakan penyajian, temuan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, berdasarkan wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Adapun penyajian data hasil penelitian dideskripsikan melalui dua pokok pembahasan yang meliputi: 1.) deskripsi data yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian, dan 2.) temuan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi tentang strategi guru Qur'an Hadits dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, berikut dilakukan klasifikasi data tentang strategi guru Qur'an Hadits dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Adapun deskripsi data akan disesuaikan dengan fokus penelitian.

1. Strategi Guru Qur'an Hadits di Dalam Kelas untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Strategi adalah daya upaya guru dalam mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran, pendekatan, prosedur, metode, program, teknik pembelajaran, dll. sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran dalam mencapai tujuan secara efektif. Jika dikaitkan dengan strategi seorang guru di dalam kelas berarti dapat meliputi pendekatan pembelajaran, metode

pembelajaran, teknik pembelajaran, dan sumber, media serta alat pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan satu-satunya guru Qur'an Hadits di MTs Assyafi'iyah Gondang, yakni Bu Erry Inggriid Etikawati, S.Pd.I. terkait proses pembelajaran Qur'an Hadits di dalam kelas adalah sebagai berikut:

Kalau kita masuk ke kelas itu membawa RPP, jadi sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas saya membuat RPP terlebih dahulu mbak. Agar lebih sistematis dan efektif. Dalam RPP tersebut ada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang akan saya lakukan di kelas. Pendekatan, metode, media dan alat pembelajaran yang saya gunakan adalah yang paling efektif untuk menerangkan materi yang akan saya ajarkan. Misalkan ketika pendahuluan melakukan salam, menanyakan kabar, apresepsi kemudian dilanjut menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran hari ini. Dilanjut kegiatan inti dan penutup. Semua yang ada di RPP itu sebagai rencana pembelajaran secara tulis mbak, lalu saya praktikan dalam pembelajaran. Saya juga menggunakan media pembelajaran untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi, ya kadang menggunakan media kadang ya tidak. Mediana saya sesuaikan dengan materi, misalkan menggunakan gambar untuk menyampaikan materi menghindari sifat serakah dan tamak. Nah saya menggunakan gambar tentang sifat serakah dan tamak itu mbak. Saya menerangkan, setelahnya ada sesi tanya jawab, yang belum faham yang mana, nanti saya menerangkan yang siswa tanyakan itu mbak, sampai mereka benar-benar faham. (1/W/GQH-1/18-04-2019)²⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara terkait proses pembelajaran Qur'an Hadits di dalam kelas tersebut, pemilihan pendekatan, metode dan media pembelajaran sangat penting.

Pertama pemilihan pendekatan pembelajaran sangat penting, karena pendekatan pembelajaran adalah cara pandang terhadap sebuah

²⁰⁵ Lampiran 7, Ringkasan Hasil Wawancara, hlm. 185-186.

objek persoalan dengan konteks yang luas yang kemudian melahirkan metode pembelajaran. Dengan penggunaan pendekatan dalam pembelajaran Qur'an Hadits, diharapkan siswa akan dapat lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru dan tentunya agar kemampuan membaca al-Qur'an siswa dapat meningkat lebih baik.

Sebagaimana pernyataan Bu Erry selaku guru Qur'an Hadits tentang pendekatan pembelajaran yang sering beliau gunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa adalah sebagai berikut:

Pendekatan yang saya sering gunakan di dalam kelas ketika pembelajaran Qur'an Hadits berlangsung untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an adalah pendekatan individu. Jadi ketika pembelajaran saya menyuruh siswa maju satu per satu berdasarkan absensinya untuk membaca potongan ayat al-Qur'an yang ada di materi. Biasanya kalau sudah lancar, saya suruh untuk hafalan langsung. Kalau masih ada siswa yang bacaannya kurang mampu, saya ajari tajwidnya, makhrojnya. Tapi kalau waktunya itu *mepet mbak*, biasanya anak itu saya suruh untuk menemui saya secara individu di ruang guru atau di perpustakaan, jadi ya ketika jam istirahat atau sepulang sekolah. Tujuannya saya ingin membimbing siswa tersebut agar dia itu dapat membaca al-Qur'an dengan lancar. Tapi kalau waktu pelajaran masih longgar, saya akan membimbing saat itu juga mbak. (1/W/GQH-4/18-04-2019)²⁰⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Afrilia, salah satu siswa kelas

VIII adalah sebagai berikut:

Biasanya kalau ada anak yang disuruh membaca al-Qur'an terus dia tidak lancar, biasanya Bu Erry langsung menuju ke siswa dan *mblajari* bu. Biasanya juga diajak ke ruang guru, katanya disana juga diajari. (1/W/S1-6/20-04-2019)²⁰⁷

²⁰⁶ Lampiran 7, Ringkasan Hasil Wawancara, hlm. 186.

²⁰⁷ Lampiran 7, Ringkasan Hasil Wawancara, hlm. 188.

Hal ini juga dikuatkan dengan pengamatan (observasi) peneliti di kelas VIII-C ketika pembelajaran Qur'an Hadits:

Ketika giliran salah seorang siswa untuk membaca soal yang kebetulan ada bacaan al-Qur'annya, dia membaca dengan terbata-bata dan kurang lancar. Kemudian Bu Erry datang menghampiri ke meja siswa untuk mengarahkan dan membimbing bacaan siswa agar bacaannya lancar dan benar. Setelah siswa selesai membaca, beliau menawarkan siswa untuk datang ke ruang guru atau perpustakaan secara individu ketika istirahat untuk mempelajari membaca al-Qur'an bersama beliau. Beliau menawarkan hal seperti ini dikarenakan supaya para siswanya dapat membaca al-Qur'an dengan lancar sesuai makhorijul huruf dan tajwid yang benar. (1/O/PQH-...1/20-4-2019)²⁰⁸

Berikut adalah gambar ketika kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadits berlangsung, yakni ketika guru Qur'an Hadits sedang membimbing siswa yang kurang lancar bacaan al-Qur'annya secara individu:



Gambar 4.1. Pembimbingan Siswa yang Kurang Lancar Membaca Al-Qur'an secara Individu

²⁰⁸ Lampiran 6, Field Note, hlm. 181-182.

Berdasarkan uraian data tersebut, pendekatan pembelajaran yang sering digunakan oleh guru Qur'an Hadits dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa adalah pendekatan individu, karena dianggap lebih efektif dan efisien bila diterapkan pada kondisi siswa dan materi.

Selanjutnya pendekatan akan melahirkan metode pembelajaran dan dalam pelaksanaannya dijabarkan dalam teknik pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Erry guru Qur'an Hadits yang menyatakan bahwa:

Tentu pendekatan dan metode pembelajaran itu sangat penting mbak dalam pembelajaran di kelas. Kalau metodenya saya sering menggunakan metode latihan (*drill*) dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Kan kalau Qur'an Hadits itu ada potongan ayat al-Qur'an, potongan hadits, saya suruh mereka untuk menghafal, tujuannya agar mereka faham isi kandungan potongan ayat dan hadits tersebut. Tapi sebelumnya saya menyuruh anak untuk membaca potongan ayat al-Qur'an itu secara bersama-sama, lalu jika ada bacaan yang kurang tepat saya membenarkannya mbak, saya selipkan tajwidnya, panjang pendek yang benar, makhorijul hurufnya. Setelah saya mengoreksi, nanti saya pilih acak untuk membaca potongan ayat itu, kemudian yang membenarkan siswa yang lain mbak. Dengan adanya latihan membaca al-Qur'an secara terus menerus ketika pembelajaran Qur'an Hadits diharapkan siswa itu juga mahir dalam membaca al-Qur'an. Setelah siswa membaca dan saya benarkan kesalahannya, baru mereka setoran hafalan mbak.(1/W/GQH-4/18-04-2019)²⁰⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang siswa kelas VIII, yakni adanya latihan membaca al-Qur'an secara bersama-sama ketika memasuki materi baru yang ada potongan ayat al-Qur'annya.

Biasanya ketika pelajaran Qur'an Hadits juga selalu membaca al-Qur'an yang ada di LKS bu. Dibaca bersama-sama kemudian,

²⁰⁹ Lampiran 7, Ringkasan Hasil Wawancara, hlm. 186-187.

Bu Erry membenarkan bacaan yang salah gitu bu, biasanya panjang pendeknya atau tajwid yang salah gitu bu. Setelah membaca Arabnya juga membaca artinya bu. Kadang setelah itu, Bu Erry juga menunjuk salah satu anak untuk membaca lagi bu, tapi sendiri. (1/W/S1-6/20-04-2019)²¹⁰

Hal ini juga sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas VIII-C, adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan inti ketika membahas LKS, Bu Erry menjelaskan soal-soal yang siswa belum faham. Diantaranya yakni tentang materi Menghindari Sifat Tamak dan ilmu tajwid bacaan al-Qur'an yang ada di materi (surat al-Humazah dan at-Takatsur). Bu Erry juga menyuruh siswa untuk membaca surat tersebut secara bersama-sama setelah beliau memberikan contoh cara membacanya. Dan ketika ada bacaan siswa yang salah atau tajwidnya kurang benar, maka beliau membenarkan. Beliau juga menggunakan papan tulis dan spidol untuk menulis ayat-ayat al-Qur'an dan penggaris sebagai irama ketukan bacaan al-Qur'an siswa. (1/O/PQH-...1.../20-4-2019)²¹¹

Berikut adalah gambar ketika kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits berlangsung, yakni ketika siswa latihan membaca al-Qur'an ketika memasuki materi baru dan atau ketika menemukan potongan ayat al-Qur'an baru dalam materi:



Gambar 4.2. Siswa Latihan Membaca Al-Qur'an setiap ada Potongan Ayat dan Hadits yang belum Dibaca dengan Arahan Guru

²¹⁰ Lampiran 7, Ringkasan Hasil Wawancara, hlm. 188.

²¹¹ Lampiran 6, Field Note , hlm. 181.

Dari paparan data-data tersebut di atas, strategi yang digunakan guru Qur'an Hadits dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa adalah dengan penggunaan metode latihan (*drill*). Yakni dengan latihan membaca al-Qur'an secara bersama-sama ketika memasuki materi baru dan atau ketika ada potongan ayat al-Qur'an yang baru, kemudian guru membenarkan jika ada bacaan siswa yang kurang benar, baik dari segi tajwid dan makhorijul hurufnya.

Media dan alat pembelajaran juga sangat penting, jika medianya sesuai dengan materi maka pemahaman siswa terhadap materi pun akan lebih mudah. Sebagaimana pernyataan Bu Erry, adalah sebagai berikut:

Media dan alat pembelajaran disesuaikan dengan materi mbak. Seperti yang saya sampaikan sebelumnya, bahwa misalkan menggunakan media gambar dan diagram pada materi kelas VIII sifat serakah dan tamak. Saya menggunakan gambar dan membuat diagram di kertas manila, kemudian saya tempel. Kemudian saya menerangkan dengan media itu, diharapkan dengan adanya media yang sesuai dengan materi siswa lebih faham mbak. Kalau berkaitan dengan kemampuan membaca al-Qur'an, berarti pembelajaran al-Qur'an, yang seperti itu media dan alatnya juga saya sesuaikan dengan materi. Misalkan dengan penggaris, penggaris itu saya gunakan untuk memberikan ketukan ketika siswa membaca al-Qur'an. Jadi penggaris itu saya ketuk-ketukan di meja. Agar ketika mereka membaca al-Qur'an panjang pendeknya lebih benar mbak. Kemudian dengan diagram atau bagan tentang tajwid hukum bacaan nun mati. Kalau dengan bagan atau diagram itu kan lebih jelas mbak, jadi siswa lebih faham tentang materi. Kadang ada bedanya mbak memakai media dan tidak, tapi siswa lebih faham jika memakai media mbak. (1/W/GQH-4/18-04-2019)²¹²

Untuk menguatkan pernyataan ini, hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas VIII, yakni:

²¹² Lampiran 7, Ringkasan Hasil Wawancara, hlm. 187.

Biasanya Bu Erry menggunakan penggaris bu, atau penghapus untuk membuat ketukan. Jadi ketika siswa membaca al-Qur'an bu Erry memberikan irama ketukan dengan penghapus itu bu. Jadi bacaan siswa lebih benar bu, karena panjang pendeknya berirama. (1/W/S1-6/20-04-2019)²¹³

Hal ini juga diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan peneliti yakni:

Pada kegiatan inti ketika membahas LKS, Bu Erry menjelaskan soal-soal yang siswa belum faham. Diantaranya yakni tentang materi Menghindari Sifat Tamak dan ilmu tajwid bacaan al-Qur'an yang ada di materi (surat al-Humazah dan at-Takatsur). Bu Erry juga menyuruh siswa untuk membaca surat tersebut secara bersama-sama setelah beliau memberikan contoh cara membacanya. Dan ketika ada bacaan siswa yang salah atau tajwidnya kurang benar, maka beliau membenarkan. Beliau juga menggunakan media pembelajaran papan tulis dan spidol untuk menulis ayat-ayat al-Qur'an dan spidol sebagai irama ketukan bacaan al-Qur'an siswa. (1/O/PQH-...1.../20-4-2019)²¹⁴

Berikut adalah gambar ketika kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits berlangsung, yakni ketika guru Qur'an Hadits menggunakan spidol untuk ketukan irama panjang pendek bacaan al-Qur'an:



Gambar 4.3. Guru Menggunakan Spidol sebagai Alat Ketukan agar Panjang Pendeknya Benar

²¹³ Lampiran 7, Ringkasan Hasil Wawancara, hlm. 188.

²¹⁴ Lampiran 6, Field Note, hlm. 181.

Berdasarkan paparan data tersebut guru Qur'an Hadits menggunakan bagan atau diagram dan penggaris atau semacamnya sebagai media dan alat pembelajaran. Penggaris, penghapus, spidol atau semacamnya digunakan untuk ketukan irama agar panjang pendek bacaan al-Qur'an siswa lebih benar.

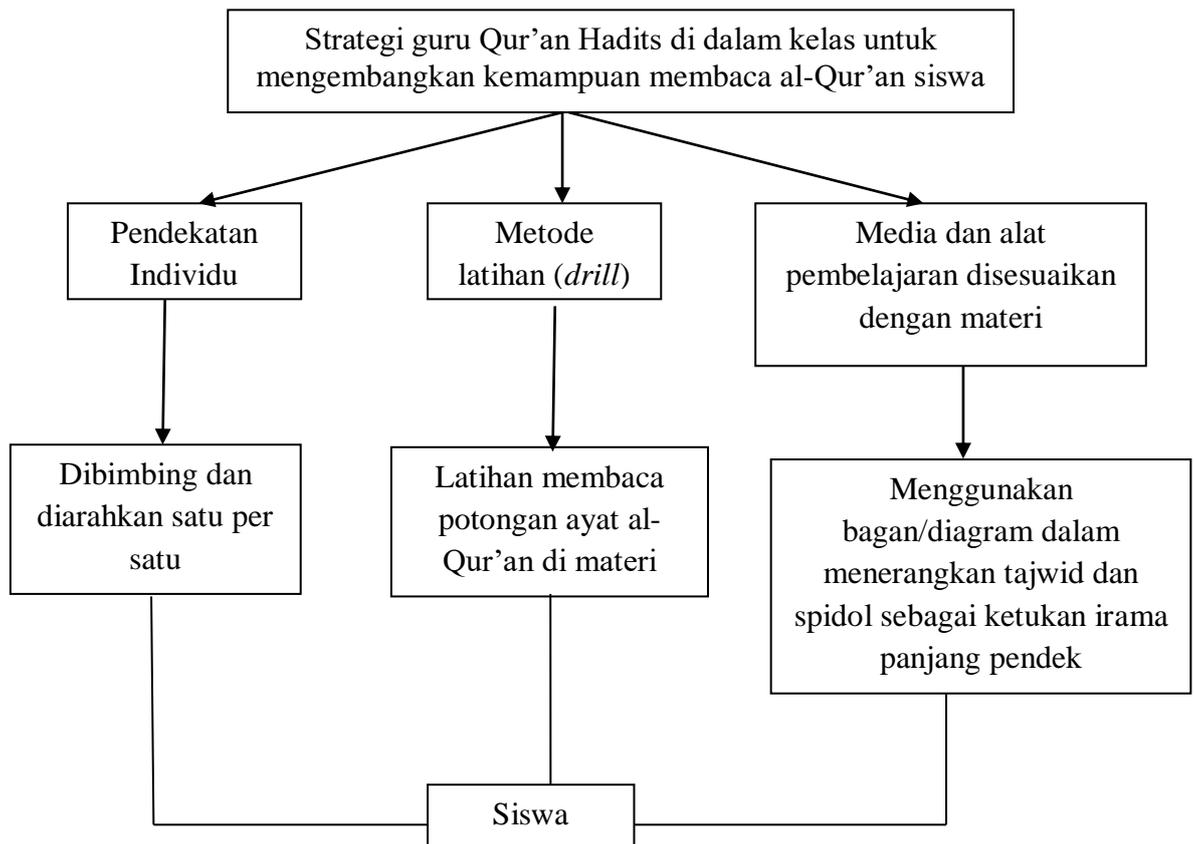
Kemudian terkait pengembangan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa MTs Assyafi'iyah Gondang, dengan adanya strategi-strategi yang dilakukan guru di dalam kelas, siswa merasa bacaan al-Qur'an mereka lebih baik dari sebelumnya, baik dari segi kelancaran, tajwid dan *makhorijul huruf*. Hal ini diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VII Kristina, bahwa "Sudah bu, bacaan al-Qur'an saya sudah semakin lancar bu" (1/W/S2-9/20-04-2019).²¹⁵ Hal senada juga diungkapkan Afrilia siswa kelas VIII: "Mereka yang belum bisa membaca al-Qur'an, sudah bisa membaca al-Qur'an bu. Kalau bacaan al-Qur'an saya juga semakin lancar dan fasih bu." (1/W/S1-9/20-04-2019)²¹⁶

Dari paparan data-data tersebut, dapat difahami bahwa strategi guru al-Qur'an Hadits di dalam kelas dapat mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, yang semula belum bisa sama sekali membaca al-Qur'an menjadi bisa dan yang sudah bisa menjadi lancar dan fasih bacaannya.

²¹⁵ Lampiran 7, Ringkasan Hasil Wawancara, hlm. 189.

²¹⁶ Lampiran 7, Ringkasan Hasil Wawancara, hlm. 188-189.

Adapun strategi yang dilakukan guru Qur'an Hadits dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di dalam kelas dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Bagan 4.1. Strategi Guru Qur'an Hadits di Dalam Kelas

2. Strategi Guru Qur'an Hadits di Luar Kelas dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Strategi guru yang dilakukan di luar kelas adalah segala upaya yang dilakukan guru baik berupa program, kegiatan, *hidden curriculum*, ekstrakurikuler, prosedur, kebijakan dan lain-lain yang dilakukan di luar jadwal pembelajaran Qur'an Hadits.

Sebagaimana pernyataan Bu Miratun Nasikah, S.Si., selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung beragam, maka ada program dan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

Kemampuan membaca al-Qur'an siswa disini itu beragam, jadi ada yang bisa bacaannya bagus, membaca al-Qur'annya cukup dan tidak bisa membaca al-Qur'an sama sekali. Dan siswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an sama sekali itu mayoritas kelas VII mbak. *Sampean* tau sendiri kalau masih kelas VII itu baru lulus dari MI atau SD, jadi background sekolah terdahulu mempengaruhi. Ada juga siswa yang mengikuti TPQ ada yang belum pernah ikut TPQ sama sekali, jadi kemampuan membaca al-Qur'an siswa disini itu beragam mbak. Maka di madrasah sini merancang program yang memang mendukung dan meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an siswa. Kalau yang saya lihat presentasinya itu, yang tidak bisa membaca al-Qur'an sama sekali setiap kelas itu kadang dua, tiga atau tidak ada sama sekali. Jadi bisa dikatakan yang belum bisa membaca al-Qur'an sama sekali itu sedikit. (2/W/WKM-1/16-04-2019)²¹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Erry satu-satunya guru Qur'an Hadits, yakni:

Kemampuan membaca al-Qur'an disini beragam mbak, ada yang bisa sampai mewakili lomba qiro'at, rata-rata dan belum bisa sama sekali. Kalo yang tidak bisa sama sekali itu mayoritas didominasi kelas VII mbak, tapi kelas VIII juga ada. Kenapa kok didominasi kelas VII, kan mereka istilahnya masih murid baru masih penyesuaian, lulusan mereka dulu pun beragam ada yang dari SD ataupun MI. Ada juga dari mereka yang ketika masih kecil dulu ikut TPQ dan ada juga yang tidak. Jadi kemampuan membaca al-Qur'an disini bisa dibbilang beragam mbak. Dengan kemampuan siswa yang beragam, disini banyak mbak program untuk meningkatkan itu. (2/W/GQH-2/18-04-2019)²¹⁸

²¹⁷ Lampiran 7, Ringkasan Hasil Wawancara, hlm. 189-190.

²¹⁸ Lampiran 7, Ringkasan Hasil Wawancara hlm. 190.

Berdasarkan pernyataan dari kedua narasumber, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung beragam, ada yang baik sekali bacaannya, cukup dan dibawah rata-rata. Dengan keberagaman kemampuan membaca al-Qur'an siswa tersebut, strategi pihak lembaga madrasah dan guru Qur'an Hadits yang dilakukan di luar kelas diharapkan mampu mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

Kegiatan dan program-program yang menjadi kebijakan madrasah merupakan *hidden curriculum* yang dibuat pihak madrasah guna mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

Adapun penjelasan Bu Miratun selaku waka kurikulum tentang strategi untuk mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa adalah sebagai berikut:

Jadi kalau untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an itu ada *hidden curriculum* mbak, yakni program pengembangan diri, jadi di dalam jadwal pelajaran namanya pengembangan diri itu mbak. Pengembangan diri ini dilaksanakan sebelum jam pembelajaran dimulai, tepatnya selama 20 menit dari pukul 07:00-07:20. Hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu, untuk hari Kamisnya digunakan untuk membaca Yasin Tahlil selama 30 menit. Selain hari Kamis itu, digunakan untuk membaca al-Qur'an mbak, alokasi waktunya 20 menit. Jadi madrasah sini membagi pengembangan diri mejadi dua, yang pertama tadarus al-Qur'an diperuntukkan untuk siswa yang sudah bisa membaca, dan pembelajaran al-Qur'an untuk siswa yang sama sekali belum bisa membaca al-Qur'an. Kalo ekstrakurikulernya ada tahfidz mbak, yang dilaksanakan pada Hari Jum'at pukul 14:00. (2/W/WKM-2/16-04-2019)²¹⁹

²¹⁹ Lampiran 7, Ringkasan Hasil Wawancara, hlm. 190-191.

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Erry guru Qur'an Hadits bahwa:

Ya disini kan kemampuan membaca al-Qur'an siswa beragam, ada yang bisa, cukup bisa dan belum bisa sama sekali. Kalau di madrasah sini namanya pengembangan diri di jadwal pelajaran. Jadi untuk siswa yang bisa membaca al-Qur'an itu ada *hidden curriculum* tadarus al-Qur'an di kelas mbak. Kalau yang belum bisa sama sekali *hidden curriculum* pembelajaran al-Qur'an di aula. (2/W/GQH-5/18-04-2019)²²⁰

Dari pernyataan-pernyataan yang disampaikan kedua narasumber dapat difahami bahwa di MTs Assyafi'iyah Gondang ada program tadarus al-Qur'an untuk siswa yang sudah bisa membaca al-Qur'an dan program pembelajaran al-Qur'an untuk siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an sama sekali.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Bu Miratun proses pembelajaran al-Qur'an di aula adalah sebagai berikut:

Untuk *hidden curriculum* pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan di aula, pesertanya yakni siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an sama sekali. Untuk penentuan jilid yang akan siswa pelajari, biasanya koordinatornya itu menanyai dan mengetes siswa mbak. Misalkan ada siswa yang ketika dites tidak bisa sama sekali, berarti ya jilid satu mbak. Misalkan lagi ada siswa ketika ditanya, dulu sudah jilid 6 ketika di TPQ, entah dia sudah lupa atau gimana, ketika dites kemampuan siswa itu hanya sampai jilid 2, ya dia harus mempelajari jilid 2 dulu mbak. Nah itu semua yang menentukan Bu Ais selaku koordinator. Tapi saya juga salah satu pengajar pembelajaran al-Qur'an di aula juga. Nanti setelah siswa sudah jilid 6 dan dinyatakan lancar, maka ketika jam pembelajaran pengembangan diri, dia boleh kembali ke kelas untuk pengembangan diri tadarus al-Qur'an. Untuk metode yang digunakan dalam program pembelajaran al-Qur'an adalah metode an-Nahdhiyah mbak. (2/W/WKM-2/16-04-2019)²²¹

²²⁰ Lampiran 7, Ringkasan Hasil Wawancara, hlm. 192-193.

²²¹ Lampiran 7, Ringkasan Hasil Wawancara, hlm. 191.

Ketika kemudian Bu Miratun ditanya mengapa memilih metode an-Nahdhiyah sebagai metode pembelajaran al-Qur'an, beliau menjawab:

Ya karena memang metode seperti tilawati, metode iqro' metode pembelajaran al-Qur'an yang saya ketahui, kelebihan metode an-Nahdhiyah itu kan pakai ketukan, jadi panjang pendeknya bisa konsisten. Sebenarnya semua metode bagus semua, ada kelebihan dan kekurangannya, tapi metode an-Nahdhiyah ini dirasa yang paling efektif untuk diterapkan di madrasah ini. Selain itu, MTs ini kan dalam naungan Nahdhatul Ulama juga, muatan kurikulumnya juga aswaja, jadi metode an-Nahdhiyah kan memang punya dan untuk kita mbak. Selain itu an-Nahdhiyah juga diakui bagus oleh yang lain bahkan sampai luar jawa kok mbak. (2/W/WKM-2/16-04-2019)²²²

Pernyataan-pernyataan dari narasumber ini, juga dikuatkan oleh observasi yang dilakukan peneliti ketika pembelajaran al-Qur'an di aula:

Peneliti tiba di madrasah pukul 06:55 dan langsung menuju ke aula madrasah untuk melaksanakan observasi. Di aula madrasah terdapat dua guru yang mengajar, yakni Bu Ais Satut Toyibah dan Bu Miratun Nasikah. Peneliti menyampaikan niat kedatangannya, dan langsung diizinkan untuk melaksanakan observasi kegiatan di aula. Kegiatan di aula termasuk *hidden curriculum* madrasah yakni pembelajaran al-Qur'an. Siswa-siswa yang mengikuti kegiatan ini adalah mereka yang masih belum bisa membaca al-Qur'an sama sekali dan didominasi oleh kelas VII. Pada kegiatan ini, siswa membaca satu persatu di depan guru, guru menyimak dan memberikan nilai. Nilai ini bukan berupa angka, namun kelayakan untuk lanjut ke halaman selanjutnya atau tidak. Siswa yang mengikuti kegiatan ini menempuh jilid yang beragam, ada yang jilid 6, 5, 3, 2 dan bahkan jilid 1. Pembelajaran al-Qur'an di aula ini menggunakan metode an-Nahdhiyah. (2/O/HPA-3/20-4-2019)²²³

Berikut adalah gambar ketika kegiatan pembelajaran al-Qur'an berlangsung, yang diperuntukkan untuk siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an sama sekali:

²²² Lampiran 7, Ringkasan Hasil Wawancara, hlm. 191-192.

²²³ Lampiran 6, Field Note, hlm. 180.



Gambar 4.4. Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an di Aula

Kemudian program untuk mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi siswa yang sudah bisa membaca adalah *hidden curriculum* tadarus al-Qur'an. Bu Erry menjelaskan proses pelaksanaan *hidden curriculum* tadarus al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Pengembangan diri tadarus al-Qur'an itu diperuntukan kepada siswa yang sudah membaca al-Qur'an. Biasanya tadarus al-Qur'an dimulai ketika setelah siswa membaca doa, tadarus al-Qur'an ini dilakukan secara bersama-sama mbak. Biasanya ketika siswa membaca al-Qur'an itu ada guru yang *nunggoni mbak*. Jadi guru itu ya membenarkan ketika ada bacaan siswa yang salah, misalkan panjang pendeknya, tajwid nya atau pun makhori jul hurufnya. Setelah kegiatan tadarus al-Qur'an ini dilanjutkan dengan hafalan surat pendek Juz 'Amma. Kegiatan pengembangan diri ini selama 20 menit mbak, jadi mulai pukul 07:00-7:20. Kegiatan ini dilakukan setiap hari mbak, kecuali hari Senin karena upacara, Kamis untuk Yasin Tahlil dan Jum'at. Jadi hanya Hari Selasa, Rabu dan Sabtu. (2/W/GQH-6/18-04-2019)²²⁴

Hal senada juga diungkapkan Bu Miratun selaku waka kurikulum yakni:

Ya sama mbak selama 20 menit, jadi setelah siswa itu berdoa langsung membaca al-Qur'an mbak. Yang dibaca Juz 'Amma mbak. Jadi misalkan hari Selasa membaca surat an-'Abasa dan an-Nazi'at, Rabu membaca surat setelahnya. Kenapa kok membaca

²²⁴ Lampiran 7, Ringkasan Hasil Wawancara, hlm. 193.

Juz ‘Amma saja, ya karena setelah itu dibaca nanti anak-anak setoran hafalan ke guru yang mendampingi itu mbak. Untuk guru pendamping ya guru tertentu mbak, yang faham betul. Faham betul dalam artian *ndak* hanya bisa membaca al-Qur’an tetapi juga tajwidnya, tanda bacaannya, makhorijul hurufnya, kan yang menentukan itu juga saya mbak. Jadi saya memilih guru yang mampu, faham dan ahli dalam membaca al-Qur’an. Yang saya rasa kurang mampu, ya tidak saya kasih jam pengembangan diri mbak. (2/W/WKM-2/16-04-2019)²²⁵

Pernyataan dari kedua narasumber tentang proses kegiatan tadarus al-Qur’an yang diperuntukkan untuk siswa yang sudah bisa membaca al-Qur’an, dikuatkan dengan observasi peneliti di kelas VII-A ketika jam pelajaran pengembangan diri:

Pukul 06.55 peneliti dan Bu Erry selaku Guru Qur’an Hadits sudah berada di kelas VII-A. Ketika bel masuk berbunyi, Bu Erry menyuruh mereka untuk berdoa terlebih dahulu dengan dipimpin oleh ketua kelas VII-A. Setelah selesai berdoa, ketua kelas membagikan Juz ‘Amma dan al-Qur’an kepada masing-masing siswa. Kemudian Bu Erry menyuruh mereka untuk membaca al-Qur’an lanjutan bacaan kemarin, yakni surat ‘Abasa dan surat an-Nazi’at secara bersama-sama dengan dibimbing oleh Bu Erry. Mereka membaca dengan lantang, ada siswa yang sesekali berbicara sendiri namun dengan segera Bu Erry mengingatkan agar siswa kembali membaca. Setelah siswa selesai membaca al-Qur’an Bu Erry mengoreksi bacaan para siswa yang salah tadi, yakni tentang *ghunnah*. (2/O/HPA-2/27-4-2019)²²⁶

Berikut adalah gambar kelas VII-A ketika kegiatan tadarus al-Qur’an berlangsung, yang diperuntukkan untuk siswa yang sudah bisa membaca al-Qur’an agar semakin lancar dan fasih:

²²⁵ Lampiran 7, Ringkasan Hasil Wawancara, hlm. 192.

²²⁶ Lampiran 6, Field Note, hlm. 183.



Gambar 4.5. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di Kelas

Dari kegiatan dan program yang dirancang madrasah untuk mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an, pihak madrasah berharap siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an sama sekali dan sudah bisa menjadi bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar, sesuai kaidah tajwid dan makhorijul hurufnya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa MTs Assyafi'iyah Gondang, dengan adanya program-program itu siswa merasa bacaan al-Qur'an mereka lebih baik dari sebelumnya. Hal ini diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VII Kristina, bahwa "Sudah bu, bacaan al-Qur'an saya sudah semakin lancar bu dengan adanya program-program itu" (1B/W/S2-9/20-04-2019).²²⁷ Hal senada juga diungkapkan Afrilia siswa kelas VIII:

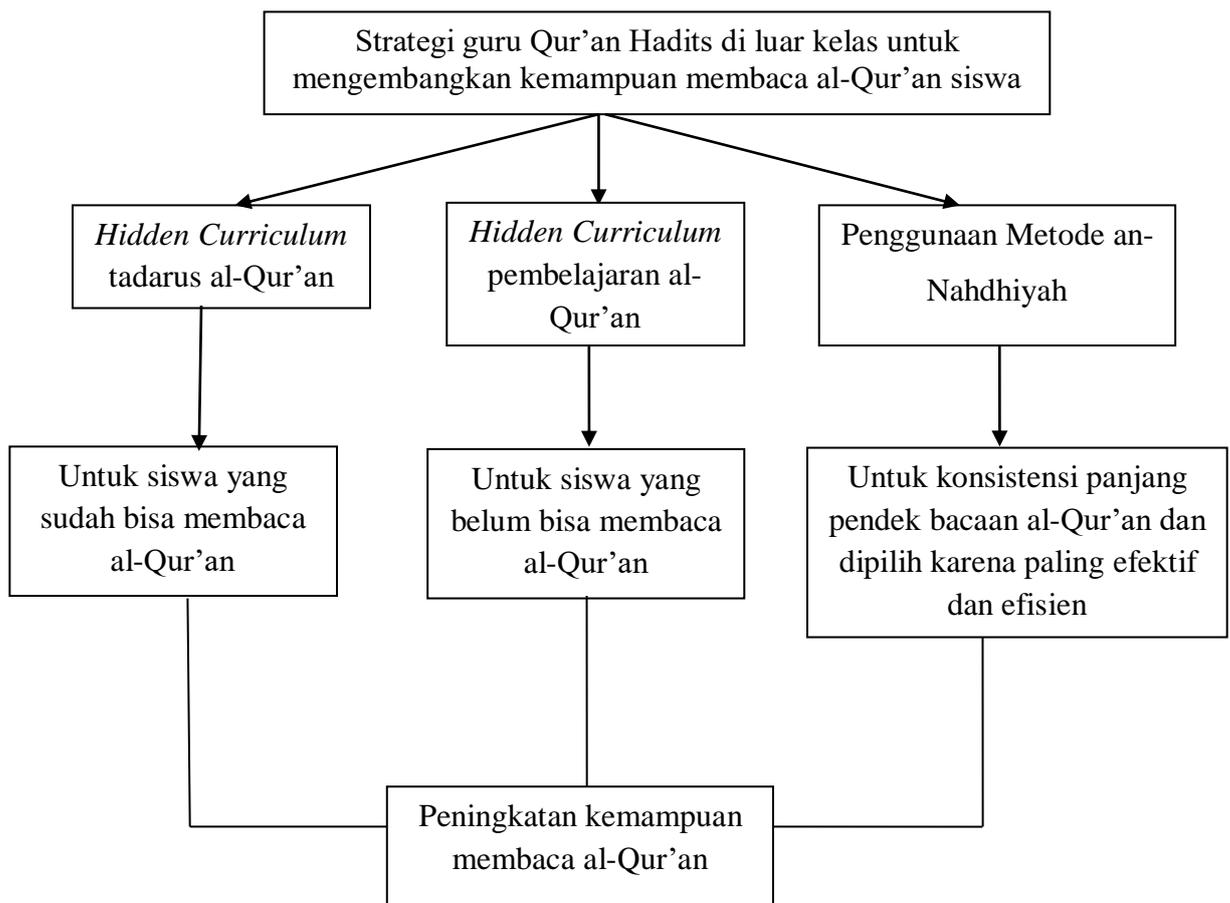
Mereka yang belum bisa membaca al-Qur'an, juga ikut pengembangan diri di aula. Tapi sekarang tidak, karena sudah jilid 6, *makannya* mereka kembali ke kelas bu, *mboten* di aula lagi. Jadi

²²⁷ Lampiran 7, Ringkasan Hasil Wawancara, hlm. 194.

mereka sudah bisa membaca al-Qur'an bu. Kalau bacaan al-Qur'an saya juga semakin lancar dan fasih bu. (2/W/S1-9/20-04-2019)²²⁸

Dari paparan data-data tersebut, dapat difahami bahwa strategi guru al-Qur'an Hadits di luar kelas dapat mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, yang semula belum bisa sama sekali membaca al-Qur'an menjadi bisa dan yang sudah bisa menjadi lancar dan fasih bacaannya.

Adapun strategi guru Qur'an Hadits di luar kelas dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang, dapat digambarkan melalui bagan berikut:



Bagan 4.2. Strategi Guru Qur'an Hadits di Luar Kelas

²²⁸ Lampiran 7, Ringkasan Hasil Wawancara, hlm. 193-194.

3. Faktor Penghambat Strategi Guru Qur'an Hadits dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Dalam melaksanakan strategi untuk mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa tentu tidak luput dari gangguan dan hambatan. Demikian juga strategi guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang dilaksanakan di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, tentunya juga mempunyai faktor penghambat.

Adapun Bu Miratun selaku waka kurikulum menyampaikan terkait hambatan dalam strategi pengembangan kemampuan membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Ya kalo dari siswa, kadang ada anak yang tidak disiplin. Dan biasanya anaknya *yo panggah*. Masuknya jam tujuh, ada anak pukul 7:10 baru datang. *Bocahe yo panggah*. Kadang ketika tadarus al-Qur'an di kelas, juga masih ada anak yang tidak mau membaca. (3/W/WKM-6/16-04-2019)²²⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Erry, bahwa anak biasanya tidak disiplin.

Siswa itu kalo disuruh untuk membaca al-Qur'an itu kadang susah mbak, apalagi kalau disuruh hafalan *angel*. Terutama itu anak laki-laki. Bisa dibilang kurang disiplin lah, kurang antusias mbak. Tapi biasanya siswa yang *mondok* itu *malah* antusias mbak, disuruh membaca al-Qur'an *ya banter dewe*, mengejar target hafalan itu juga *cepat-cepetan*. (3/W/GQH-7/18-04-2019)²³⁰

Pernyataan yang senada juga diungkapkan salah satu siswa kelas

VIII, Afrilia yaitu:

²²⁹ Lampiran 7, Ringkasan Hasil Wawancara, hlm. 194.

²³⁰ Lampiran 7, Ringkasan Hasil Wawancara, hlm. 195.

Kalau ketika tadarus al-Qur'an gitu kadang ada anak yang terlambat, kadang ada juga yang tidak mau membaca al-Qur'an padahal buku Juz 'Amma nya sudah dibagikan, kadang juga ketika kami tadarus ada anak yang ramai sendiri bu. (3/W/S1-8/20-04-2019)²³¹

Selain itu Bu Miratun juga menambahkan, faktor penghambat yang terjadi dalam strategi pengembangan kemampuan membaca al-Qur'an adalah:

Kalo pengaruh lingkungan, saya rasa pengaruh lingkungan rumah itu mempengaruhi mbak. Jadi kurangnya kesadaran orang tua terhadap pembelajaran al-Qur'an anaknya. Kadang memang ada siswa yang *ora tau* sekolah *ngaji* atau *basicnya* dari SD *dadi yo memang ndak iso*. Kan memang belum tentu mbak wali murid MTs itu bisa *ngaji* semua, kan belum tentu *loya*. Kadang ada anaknya disuruh suruh *ngaji*, tapi orangtuanya malah ndak bisa *ngaji*. Ada juga mbak yang orang tuanya itu jaranan dan lain sebagainya, anaknya juga *ndak* disuruh untuk belajar *ngaji*. Jadi ya sebenarnya bagaimana lingkungan di rumahnya, orangtuanya itu bagaimana sebenarnya sangat berpengaruh mbak. Disini juga anak yang sampai hafal 9 juz, memang dari rumah juga didukung dan juga disekolahkan di pondok tahfidz. Dan bacaannya juga bagus mbak. (3/W/WKM-6/16-04-2019)²³²

Dari hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Hal senada juga juga menguatkan pernyataan sebelumnya yang dikemukakan oleh Bu Erry selaku guru Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

Siswa dari keluarga yang minus agamanya ya berjalan apa adanya, ya kadang semangat membaca dan hafalan, kadang ya mereka males mbak. Mungkin mereka membaca al-Qur'an juga di MTs saja, kalau di rumah mungkin juga tidak disuruh orang tua mereka, jadi mereka enggan mbak. Jadi perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca la-Qur'an siswa kurang gitu mbak.

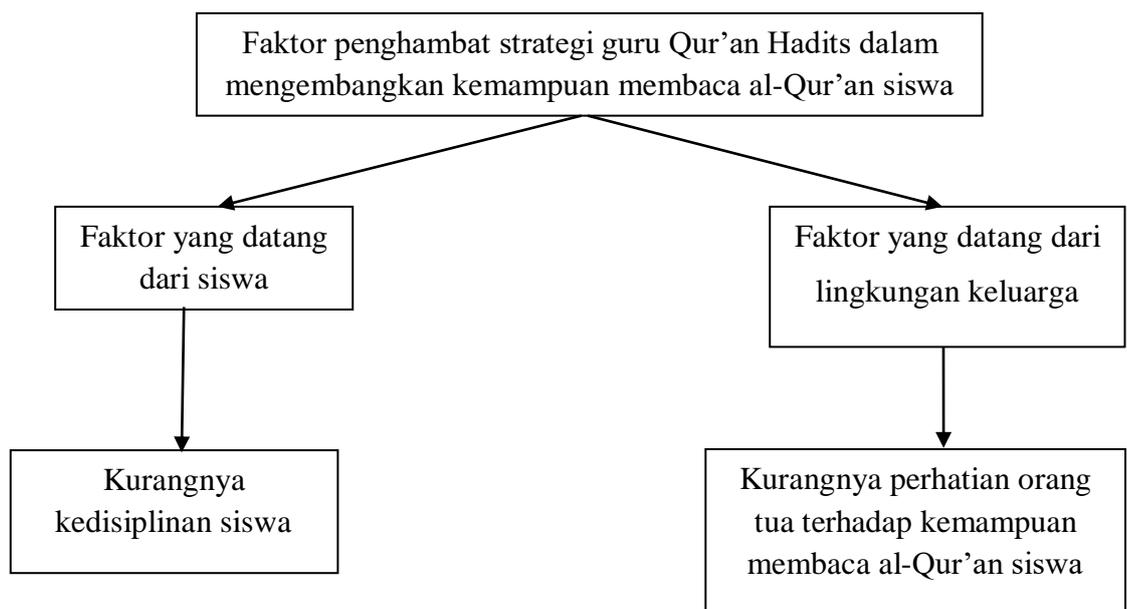
²³¹ Lampiran 7, Ringkasan Hasil Wawancara hlm. 196.

²³² Lampiran 7, Ringkasan Hasil Wawancara, hlm. 194-195.

Kalau disini orangtua siswa itu juga beragam mbak, ada orangtua yang religius sekali, ada yang minus dalam hal agama. Jadi keadaan orang tua itu mempengaruhi perilaku religius dan tentunya kemampuan membaca al-Qur'an siswa juga. (3/W/GQH-7/18-04-2019)²³³

Dari paparan data tersebut, hambatan dari strategi guru Qur'an Hadits dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an adalah faktor yang berasal dari siswa sendiri dan faktor lingkungan keluarga.

Adapun faktor penghambat strategi guru Qur'an Hadits dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang, dapat digambarkan melalui bagan berikut:



Bagan 4.3. Faktor Penghambat Strategi Guru Qur'an Hadits dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

²³³ Lampiran 7, Ringkasan Hasil Wawancara, hlm. 195-196.

4. Solusi Guru Qur'an Hadits dalam Memecahkan Hambatan Pengembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Untuk mengatasi gangguan dan hambatan dalam pengembangan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, pihak madrasah dan guru Qur'an Hadits mempunyai solusi dalam memecahkan gangguan dan hambatan tersebut. Agar pengembangan kemampuan membaca al-Qur'an siswa dapat dicapai secara maksimal.

Menurut Bu Erry selaku guru Qur'an Hadits, untuk mengatasi hambatan siswa yang tidak disiplin menjelaskan bahwa:

Ya kalau ada anak yang tidak disiplin ya mbak, misalkan ada anak yang tidak mau membaca al-Qur'an, yang pertama saya kasih nasihat, saya kasih gambaran tentang manfaat al-Qur'an baik di dunia dan di akhirat. Dikasih nasihat *kok panggah ndableg* saya kasih teguran mbak. Kalo masih dirasa tidak kapok, saya beri hukuman mbak. Misalkan ada anak jam Qur'an Hadits kok tidak mau mengerjakan tugas dan PR, saya suruh dia ke aula untuk mengerjakan tugas dan PR itu, jadi teman-temannya di kelas dia di aula sendiri. Kemudian kemarin ada juga siswa yang ketika teman-temannya tadarus al-Qur'an dia malah ramai sendiri. Pertama ya gitu mbak, saya peringatkan sekali, dua kali, tapi dia tetap ramai, akhirnya saya suruh dia tanda tangan di kantor BK. Jadi dia itu biar *kapok* tidak mengulangi kesalahannya lagi dan bisa disiplin. (4/W/GQH-8/18-04-2019)²³⁴

Selain itu hal senada juga disampaikan oleh Bu Miratun selaku waka kurikulum:

Ya tadi ada siswa yang tidak disiplin, tindakannya ya dengan menasehati, teguran dan bahkan sanksi. Menasehati bahwa al-Qur'an itu penting untuk kehidupan kita di dunia dan di akhirat. Kadang ada mbak, anak yang tidak disiplin itu anaknya itu-ituh saja. Kadang malah ada anak pondok *mbangkong* terus terlambat. Saya kebetulan akhir-akhir ini menggantikan menjadi guru pendamping tadarus al-Qur'an di dalam kelas. Jika ada anak yang terlambat,

²³⁴ Lampiran 7, Ringkasan Hasil Wawancara, hlm. 196-197.

saya suruh berdiri dari awal sampai selesai. Akhirnya besoknya anak itu jera, besoknya tidak terlambat lagi. Ya dengan tindakan ini diharapkan dapat menghilangkan ketidak disiplin siswa, atau paling tidak, dapat meminimalisir ketidak disiplin siswa lah mbak. (4/W/WKM-7/16-04-2019)²³⁵

Pernyataan-pernyataan ini juga dikuatkan dengan observasi peneliti ketika pembelajaran al-Qur'an di aula:

Dalam beberapa menit pembelajaran al-Qur'an berlangsung, ada dua siswa yang datang terlambat. Mereka beralasan di kelasnya masih lama berdoa. Kedua guru tersebut menasehati dan menegur agar siswa itu tidak mengulanginya lagi dan datang tepat waktu. (4/O/HPA-3/20-4-2019)²³⁶

Dari paparan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi hambatan siswa yang tidak disiplin adalah dengan memberi nasihat tentang pentingnya al-Qur'an di kehidupan dunia dan akhirat, kalau masih tetap tidak disiplin akan diberi teguran bahkan sanksi.

Bu Erry selaku guru Qur'an Hadits juga menambahkan solusi untuk mengatasi hambatan adalah sebagai berikut:

Kalau untuk orangtua, biasanya ketika pengambilan rapot itu saya kasih informasi dan himbauan mbak, kebetulan kan saya juga wali kelas. Oh kalau di sekolah itu ada kegiatan tadarus al-Qur'an dll. Hendaknya orang tua mendukung dengan cara kalau anaknya sudah siang kok belum berangkat sekolah, tolong dinasihati. Karena tadarus al-Qur'an itu mulainya jam 07:00. Kalau dirumah anak disuruh *ngaji* entah di *madin*, pondok atau *ngaji darusan* di rumah. Ya intinya himbauan-himbauan yang baik lah mbak, terutama untuk hal ini tentang peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. (4/W/GQH-8/18-04-2019)²³⁷

²³⁵ Lampiran 7, Ringkasan Hasil Wawancara, hlm. 197-198.

²³⁶ Lampiran 6, Field Note, hlm. 180.

²³⁷ Lampiran 7, Ringkasan Hasil Wawancara, hlm. 197.

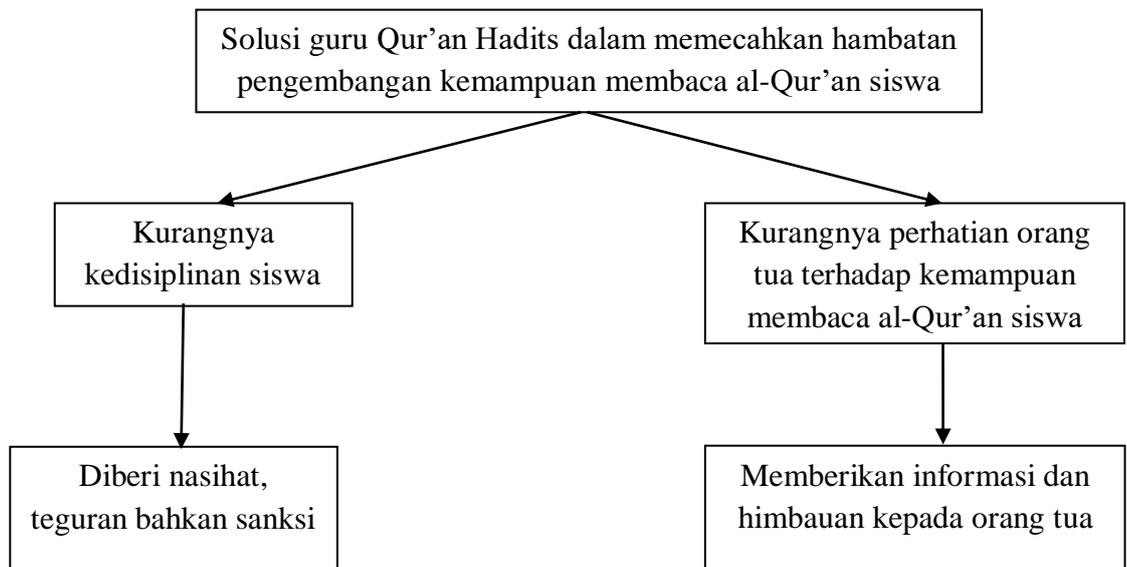
Hal senada juga diungkapkan Bu Miratun selaku waka dalam mengatasi hambatan kurangnya perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca al-Qur'an anaknya adalah sebagai berikut:

Kalau madrasah terhadap orang tua itu sifatnya informasi mbak. Jadi kalau anaknya *ndak* ngaji di rumah, usahakan kalau di MTs itu ya disiplin, kalau ada kegiatan *ngaji* ya *ngaji*. Mohon juga untuk anak-anaknya yang belum bisa *ngaji*, ya tolong lah *digurak* ke masjid, TPQ, Madin atau pondok pesantren. Tapi ya sekarang anak-anak itu jarang ke *langgar*. Orang tua juga kadang lebih bangga anaknya juara olahraga, matematika dll, dari pada juara ngaji, dari pada sholat 5 waktu. Kan ada mbak. Kan itu rapat-rapat setingkat rapat wali murid mbak. Kalau ketika pengambilan rapot, wali kelas juga memberitahu kalau disekolah itu ada kegiatan tadarus al-Qur'an setiap pagi, kegiatan ini itu dll. (4/W/WKM-7/16-04-2019)²³⁸

Berdasarkan paparan data-data dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi hambatan adalah dengan memberi nasihat, teguran dan sanksi terhadap siswa yang tidak disiplin, serta memberikan informasi dan himbauan kepada orang tua tentang kegiatan-kegiatan madrasah dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa dan agar mereka mendukungnya.

Adapun solusi guru Qur'an Hadits dalam memecahkan hambatan pengembangan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, dapat digambarkan melalui bagan berikut:

²³⁸ Lampiran 6, Ringkasan Hasil Wawancara, hlm. 198.



Bagan 4.4. Solusi Guru Qur'an Hadits dalam Memecahkan Hambatan Pengembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian di Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, peneliti mendapatkan beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan strategi guru Qur'an Hadits dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dengan teknik pengumpulan data baik melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Temuan-temuan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Strategi Guru Qur'an Hadits di Dalam Kelas untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Strategi guru Qur'an Hadits di dalam kelas untuk mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung adalah dengan:

- a. Menggunakan pendekatan individu. Di dalam pendekatan personal atau individu ini, guru Qur'an Hadits menghampiri, mendekati, membimbing dan mengarahkan siswa satu persatu (secara individu) terutama pada siswa yang kurang lancar membaca al-Qur'an.
- b. Menggunakan metode latihan (*drill*), yakni siswa latihan dengan membaca al-Qur'an secara bersama-sama setiap bertemu dengan potongan ayat al-Qur'an dan materi baru.
- c. Pemanfaatan media dan alat pembelajaran yang disesuaikan dengan materi. Guru Qur'an Hadits sering menggunakan media bagan atau diagram untuk menjelaskan tentang tajwid dan menggunakan penghapus atau semacamnya sebagai ketukan irama panjang pendek bacaan al-Qur'an.

2. Strategi Guru Qur'an Hadits di Luar Kelas dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Strategi guru Qur'an Hadits di luar kelas untuk mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung adalah dengan:

- a. *Hidden curriculum* pembelajaran al-Qur'an untuk siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an sama sekali. Kegiatan ini dijadwalkan oleh pihak madrasah sebagai jadwal pengembangan diri pada Hari Selasa, Rabu dan Sabtu.

- b. *Hidden curriculum* tadarus al-Qur'an untuk siswa yang sudah bisa membaca al-Qur'an. Kegiatan ini dijadwalkan oleh pihak madrasah sebagai pengembangan diri pada Hari Selasa, Rabu dan Sabtu.
- c. Menggunakan metode an-Nahdhiyah. Dipilih karena konsistensi ketukan irama panjang pendeknya.

3. Faktor Penghambat Strategi Guru Qur'an Hadits dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Dalam strategi mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa tentu ada hambatan bagi seorang guru Qur'an Hadits, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kedisiplinan siswa.
- b. Lingkungan keluarga, disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca al-Qur'an anaknya.

4. Solusi Guru Qur'an Hadits dalam Mengatasi Hambatan Pengembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Untuk mengatasi hambatan-hambatan pengembangan kemampuan membaca al-Qur'an, guru Qur'an Hadits memberikan solusi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dinasihati tentang pentingnya dan manfaat al-Qur'an di dunia dan di akhirat, kemudian ditegur bahkan diberi hukuman.

- b. Memberikan informasi tentang kegiatan madrasah dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an dan memberikan himbauan untuk mendukungnya.

Untuk mengetahui lebih jelasnya temuan penelitian dari penelitian ini maka dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana strategi guru Qur'an Hadits di dalam kelas untuk mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?	<p>a. Menggunakan pendekatan individu. Di dalam pendekatan personal atau individu ini, guru Qur'an Hadits menghampiri, mendekati, membimbing dan mengarahkan siswa satu persatu (secara individu) terutama pada siswa yang kurang lancar membaca al-Qur'an.</p> <p>b. Menggunakan metode latihan (<i>drill</i>), yakni siswa latihan dengan membaca al-Qur'an secara bersama-sama setiap bertemu dengan potongan ayat al-Qur'an dan materi baru.</p> <p>c. Pemanfaatan media dan alat pembelajaran yang disesuaikan dengan materi. Guru Qur'an Hadits sering menggunakan media bagan atau diagram untuk menjelaskan tentang tajwid dan menggunakan penghapus atau semacamnya sebagai ketukan irama panjang pendek bacaan al-Qur'an.</p>
2.	Bagaimana strategi guru Qur'an Hadits di luar kelas dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?	<p>a. <i>Hidden curriculum</i> pembelajaran al-Qur'an untuk siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an sama sekali. Kegiatan ini dijadwalkan oleh pihak madrasah sebagai jadwal pengembangan diri pada Hari Selasa, Rabu dan Sabtu.</p> <p>b. <i>Hidden curriculum</i> tadarus al-Qur'an untuk siswa yang sudah bisa membaca al-Qur'an. Kegiatan ini dijadwalkan oleh pihak madrasah sebagai pengembangan diri pada Hari Selasa, Rabu dan Sabtu.</p> <p>c. Menggunakan metode an-Nahdhiyah. Dipilih karena konsistensi ketukan irama panjang pendeknya.</p>
3.	Bagaimana faktor penghambat strategi guru Qur'an Hadits dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?	<p>a. Kurangnya kedisiplinan siswa.</p> <p>b. Lingkungan keluarga, disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca al-Qur'an anaknya.</p>

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
4.	Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan pengembangan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?	<ol style="list-style-type: none">a. Dinasihati tentang pentingnya dan manfaat al-Qur'an di dunia dan di akhirat, kemudian ditegur bahkan diberi hukuman.b. Memberikan informasi tentang kegiatan madrasah dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an dan memberikan himbauan untuk mendukungnya.
